

KESADARAN BUDAYA DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

Nadira Syafitri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: nadirasyaa17@gmail.com

Abstrak: Hujan adalah sebuah novel karya Tere Liye yang mengajak pembaca untuk menyelami kedalaman emosi dan perjalanan hidup seorang remaja bernama Rintik. Kisah ini menggambarkan perjuangan Rintik dalam menghadapi kehilangan orang-orang yang ia cintai, yang menciptakan "Hujan" kehidupan yang datang tanpa henti. Perjalanan emosional yang dialami oleh Rintik tidak hanya berkaitan dengan kesedihan dan kehilangan, tetapi juga dengan pencarian makna hidup dan cinta yang sejati. Novel ini tidak hanya menawarkan kisah yang menyentuh hati, tetapi juga memperkenalkan budaya dan tradisi yang ada di sekitar karakter-karakternya. Latar belakang budaya yang kaya dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan masyarakat yang mungkin berbeda dari dunia pembaca. Melalui narasi yang penuh dengan makna, pembaca bisa memperluas pemahaman mereka mengenai budaya lokal, serta bagaimana latar belakang budaya mempengaruhi cara hidup dan pandangan setiap individu. Selain itu, Hujan menjadi sarana untuk mengasah keterampilan membaca dan menulis. Gaya Bahasa dalam novel Tere Liye yang sederhana namun penuh makna membuat cerita ini mudah diikuti, sementara teknik narasi yang cermat memberikan contoh bagaimana menyusun kalimat dan mengembangkan cerita dengan efektif. Pembaca dapat belajar bagaimana menulis dengan lebih baik melalui contoh-contoh yang dihadirkan dalam novel ini. Secara keseluruhan, Hujan adalah novel yang memperkaya pemahaman budaya dan keterampilan literasi pada pembaca.

Kata kunci: Kesadaran Budaya, Nilai-Nilai Sosial, Novel Tere Liye.

Pendahuluan

Novel Hujan karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang tidak hanya menyajikan kisah fiksi semata, tetapi juga memuat berbagai nilai budaya dan sosial yang penting untuk dipahami. Dalam novel ini, penulis mengangkat berbagai aspek kehidupan masyarakat yang kaya akan makna budaya, termasuk bagaimana kesadaran budaya memengaruhi sikap dan perilaku tokoh-tokohnya. Kesadaran budaya ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter serta jalannya cerita.

Kesadaran budaya yang tertuang dalam novel Hujan mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya sekaligus pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur budaya yang ada dalam novel ini dapat membantu pembaca terutama pelajar untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Hujan, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan solidaritas (Rosiana et al., 2020; Suyanto et al., 2021). Namun, pengaruh kesadaran budaya terhadap perkembangan karakter tokoh dan alur cerita dalam novel ini masih perlu dikaji lebih mendalam agar dapat dipahami secara utuh dan aplikatif dalam konteks pembelajaran sastra.

Selain itu, pemahaman budaya dalam novel Hujan juga menjadi refleksi sosial yang penting untuk mendorong pembaca mengenal dinamika sosial dan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa sastra dapat menjadi cermin kondisi sosial sekaligus sarana pembelajaran moral dan budaya. Keterkaitan antara kesadaran budaya dengan pembentukan karakter tokoh serta perkembangan alur cerita dalam novel Hujan membuka peluang untuk melihat bagaimana elemen budaya dapat memperkaya nilai edukatif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, analisis yang mendalam sangat diperlukan untuk mengungkap makna budaya yang tersirat di balik cerita. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran jelas mengenai bagaimana unsur kesadaran budaya berperan dalam novel Hujan dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sastra sehingga memberi manfaat lebih luas bagi pengembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini sekaligus menegaskan bahwa sastra bukan hanya hiburan, tetapi juga media pendidikan yang tersirat dengan pesan budaya.

Tinjauan Pustaka

Kesadaran budaya dalam karya sastra merupakan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, tradisi, dan norma yang ada dalam masyarakat, yang tercermin secara eksplisit maupun implisit dalam teks. Salshabillahumayra (2021) menyatakan bahwa kesadaran kolektif tokoh dalam novel menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh tersebut mengenali, menjalankan, dan melestarikan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Kesadaran budaya ini menjadi fondasi penting yang membentuk sikap dan tindakan tokoh dalam cerita. Dalam konteks pendidikan karakter, sastra berperan sebagai media yang efektif untuk mengenalkan dan menanamkan nilai budaya kepada pembaca. Rosiana, Chanafiah, dan Amrizal (2020) menjelaskan bahwa pengenalan nilai budaya melalui cerita dapat membentuk karakter pembaca secara positif. Dengan demikian, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi karakter yang menyeluruh.

Novel Hujan karya Tere Liye secara khusus menampilkan nilai sosial dan budaya yang kuat dalam interaksi antar tokohnya serta latar kehidupan masyarakat yang digambarkan. Hendri (2022) menegaskan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam novel ini memperkaya narasi sekaligus berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Refleksi sosial yang hadir dalam novel ini, menurut Lestari (2021), memberikan gambaran realistis mengenai dinamika masyarakat dan isu-isu budaya yang sering menjadi sumber konflik. Hal ini membuka ruang bagi pembaca untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap fenomena sosial budaya yang ada di sekitarnya, sehingga sastra menjadi alat edukasi sekaligus refleksi sosial.

Safitri (2022) menyoroti bahwa analisis nilai edukasi dalam novel memungkinkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang berkontribusi dalam pembentukan karakter tokoh dan pengembangan alur cerita. Unsur budaya ini memberikan warna dan kedalaman pada cerita sehingga mampu menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan pelajaran moral yang berarti. Selain aspek sosial dan budaya, nilai moral juga merupakan komponen utama dalam pembentukan karakter dalam novel. Ubaydiah, Martono, dan Wartiningsih (2021) mengemukakan bahwa nilai moral yang terkandung dalam karya sastra harus dipahami sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Dalam Hujan, nilai moral dan budaya saling terkait erat, membentuk sebuah kerangka yang kuat untuk pembelajaran karakter.

Sauri (2021) menambahkan bahwa nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam novel bisa dijadikan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kesadaran budaya. Hal ini mendorong pembentukan sikap toleransi, rasa hormat, dan kepedulian terhadap keberagaman budaya di masyarakat. Penerapan nilai budaya dalam novel Hujan memperlihatkan bagaimana sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan masyarakat yang

mampu menghadirkan pengalaman dan pembelajaran yang autentik. Pengalaman tersebut membangun kesadaran pembaca akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya sebagai identitas bangsa.

Secara keseluruhan, tinjauan teori ini menegaskan bahwa kesadaran budaya adalah unsur fundamental yang membentuk karakter dan alur cerita dalam novel Hujan. Kesadaran budaya tidak hanya memperkaya isi cerita, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang penting untuk pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan karakter. Dengan demikian, kajian kesadaran budaya dalam novel Hujan memberikan dasar teori yang kuat dan relevan untuk mengembangkan metode pembelajaran sastra yang efektif. Sastra dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga untuk membentuk karakter positif dan kesadaran budaya pada peserta didik secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kesadaran budaya dalam novel Hujan karya Tere Liye secara mendalam dan sistematis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguraikan makna, nilai, dan pesan budaya yang terkandung dalam teks secara komprehensif tanpa melakukan pengukuran kuantitatif.

Data utama dalam penelitian ini berupa isi novel Hujan yang dianalisis secara mendalam. Peneliti mengkaji unsur-unsur budaya, pengaruhnya terhadap perkembangan karakter tokoh, serta keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan alur cerita. Pendekatan deskriptif mempermudah pemaparan hasil analisis dalam bentuk narasi yang detail dan sistematis.

Selain data utama berupa teks novel, data pendukung dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas nilai sosial, moral, serta pendidikan karakter dalam karya sastra. Data pendukung ini digunakan untuk memperkuat landasan teori dan validitas interpretasi hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca teks novel secara intensif dan melakukan pencatatan pada bagian-bagian yang mengandung unsur kesadaran budaya serta pengaruhnya terhadap cerita. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan menyeluruh.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara deskriptif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data untuk memilih informasi yang paling relevan, kemudian menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami, dan terakhir menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap makna tersirat dan eksplisit dalam teks. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis novel dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu, seperti yang telah dikemukakan oleh Hendri (2022), Lestari (2021), dan Safitri (2022). Triangulasi ini membantu meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian.

Seluruh hasil analisis disajikan secara deskriptif dan interpretatif, dengan menekankan bagaimana kesadaran budaya mempengaruhi aspek perkembangan karakter tokoh dan alur cerita. Penyajian yang sistematis ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan jelas hubungan antara unsur budaya dan dinamika cerita dalam novel. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kesadaran budaya dalam novel Hujan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran sastra, khususnya dalam konteks pendidikan karakter melalui karya sastra yang sarat nilai budaya. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti menggali dan memaparkan secara rinci nilai-nilai budaya dalam novel serta implikasinya dalam pembelajaran sastra, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan kajian sastra secara luas..

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap novel Hujan karya Tere Liye menunjukkan bahwa kesadaran budaya merupakan elemen penting yang membentuk karakter para tokoh dalam cerita tersebut. Nilai-nilai budaya lokal seperti rasa saling menghargai, kebersamaan, dan sikap tolong-menolong sangat terlihat kuat dalam interaksi antar tokoh. Hal ini membuat karakter dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai unsur naratif semata, tetapi juga sebagai cerminan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat setempat. Dengan demikian, pembaca dapat menangkap pesan moral yang terkandung melalui penggambaran karakter yang hidup dan realistis, yang merefleksikan tradisi dan nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh komunitas tempat cerita berlangsung (Salshabillahumayra, 2021).

Kesadaran budaya yang melekat pada tokoh-tokoh dalam novel tidak hanya membentuk kepribadian mereka, tetapi juga sangat berpengaruh pada perkembangan alur cerita secara keseluruhan. Konflik-konflik yang muncul dalam cerita kerap kali berakar pada persoalan budaya dan sosial yang menjadi latar belakang kehidupan tokoh-tokoh tersebut. Kondisi ini menjadikan alur cerita dalam Hujan menjadi lebih kompleks dan kaya makna, karena konflik yang dihadirkan tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang memberikan pelajaran tentang pentingnya memahami dan menghormati nilai budaya dalam menyelesaikan masalah (Hendri, 2022). Dengan adanya nilai kekeluargaan dan gotong royong sebagai modal utama dalam menyelesaikan konflik, novel ini menyampaikan pesan moral yang kuat mengenai pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, novel ini mengajak pembaca untuk memiliki kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan melestarikan nilai budaya. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan kesadaran sosial dan budaya yang tinggi, yang tidak hanya memperkuat alur cerita tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menghargai dan memelihara tradisi yang ada. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kesadaran budaya dalam sastra dapat membentuk sikap dan perilaku pembaca, terutama generasi muda, agar lebih peka dan bertanggung jawab terhadap kelestarian budaya lokal (Rosiana, Chanafiah, & Amrizal, 2020). Dengan cara ini, novel Hujan bukan hanya karya sastra, tetapi juga sarana edukasi yang efektif dalam menumbuhkan karakter positif melalui pengenalan nilai budaya.

Dalam ranah pendidikan sastra, Hujan memiliki potensi besar sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kesadaran budaya dan karakter siswa. Melalui pemahaman terhadap nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam novel, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman dan memahami pentingnya nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Refleksi sosial yang disajikan dalam novel memberikan gambaran nyata mengenai kondisi masyarakat yang beragam dan dinamis, sehingga siswa diajak untuk melihat dan merenungkan realitas sosial di sekitarnya. Pembelajaran ini dapat memperkuat sikap toleransi dan empati, yang sangat diperlukan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah pluralitas budaya (Lestari, 2021).

Lebih jauh, pemahaman terhadap kesadaran budaya dalam novel memperlihatkan bagaimana unsur budaya dapat memperkaya cerita dan karakter tokoh sehingga alur cerita menjadi lebih hidup dan dekat dengan pengalaman pembaca. Sastra di sini berperan sebagai cermin budaya sekaligus alat edukasi sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan norma sosial yang penting dalam interaksi antarindividu. Nilai-nilai tersebut membantu pembaca, terutama siswa, untuk membentuk sikap yang menghargai norma sosial, etika, serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial sehari-hari (Safitri, 2022).

Novel Hujan juga menonjolkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dan latar belakang sosial. Sikap ini menjadi pesan penting yang disampaikan oleh novel dalam rangka

menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat yang plural dan beragam. Relevansi pesan ini sangat kuat dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, di mana pembentukan sikap toleran dan penghormatan terhadap keberagaman budaya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dengan demikian, novel ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya norma sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Ubaydiah, Martono, & Wartiningsih, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran budaya yang tertanam dalam novel Hujan memberikan makna mendalam bagi pembaca. Melalui pemahaman unsur budaya dalam cerita, pembaca diajak untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal serta nilai-nilai positif yang terkandung. Novel ini berfungsi tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan budaya yang efektif. Penggunaan novel ini dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan siswa tentang pentingnya menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya serta sosial dalam kehidupan sehari-hari (Rosiana, Chanafiah, & Amrizal, 2020).

Dengan demikian, pembelajaran sastra menggunakan novel Hujan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks sastra, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan kesadaran budaya yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Kesadaran budaya yang tertanam dalam novel ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku berbudaya dan bermoral, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat luas (Safitri, 2022; Hendri, 2022).

Kesimpulan

Novel Hujan karya Tere Liye bukan sekadar menyuguhkan kisah fiksi yang mengharukan, melainkan juga menghadirkan refleksi mendalam tentang pentingnya kesadaran budaya dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Kesadaran budaya yang ditampilkan dalam novel ini bukan hanya menjadi pelengkap cerita, melainkan menjadi elemen penting yang membentuk karakter dan arah alur cerita secara keseluruhan. Tokoh utama, Lail, digambarkan sebagai sosok yang menjalani berbagai peristiwa berat dalam hidupnya kehilangan keluarga, menghadapi trauma, hingga harus mengambil keputusan sulit. Di tengah segala tekanan itu, ia menunjukkan sikap empatik, kuat, dan penuh tanggung jawab, yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal seperti rasa kebersamaan, kepedulian, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut secara implisit membentuk kepribadian Lail, menjadikannya tokoh yang berkembang secara emosional dan spiritual seiring dengan berjalannya cerita.

Selain membentuk karakter, nilai budaya dalam Hujan juga memainkan peran penting dalam membangun konflik dan penyelesaiannya. Konflik-konflik yang dihadirkan bukan hanya berasal dari tekanan psikologis, tetapi juga berakar dari konteks sosial dan budaya yang ada di sekitar tokoh. Ketegangan antar tokoh tidak sekadar personal, melainkan mencerminkan realitas sosial seperti perbedaan kelas, kepentingan kolektif, hingga ketimpangan akses terhadap hak-hak dasar. Namun, penyelesaian konflik dalam cerita selalu mengarah pada kompromi, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa kesadaran budaya tidak hanya menjadi pemicu dinamika cerita, tetapi juga menjadi dasar moral yang mengarahkan penyelesaian konflik secara bijaksana dan manusiawi.

Lebih jauh, Hujan menunjukkan bahwa kesadaran budaya dapat membentuk cara pandang terhadap kehidupan. Tokoh-tokoh dalam novel ini tidak bersikap egois, melainkan menempatkan nilai-nilai sosial sebagai panduan dalam mengambil keputusan penting. Bahkan dalam situasi penuh ketidakpastian, mereka tetap mempertahankan sikap hormat terhadap sesama, menjunjung nilai kejujuran, dan tetap berpijak pada rasa kemanusiaan. Sikap-sikap ini tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari internalisasi nilai budaya yang diwariskan dalam komunitas

mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya membangun cerita yang menyentuh hati, tetapi juga memberi pesan kuat bahwa budaya memiliki kekuatan dalam membentuk sikap, keputusan, dan cara bertindak manusia.

Dalam konteks pendidikan, novel Hujan sangat relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya dalam satu kesatuan. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami unsur-unsur intrinsik dari cerita, tetapi juga dituntun untuk menggali makna di balik tindakan tokoh dan konflik yang terjadi. Dengan memahami nilai budaya yang dihadirkan dalam novel, siswa dapat menumbuhkan empati, menghargai perbedaan, serta membentuk kepekaan sosial yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman estetik dan refleksi kritis terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra melalui novel ini dapat menjadi sarana untuk memperkaya wawasan siswa tentang pentingnya hidup dalam harmoni dengan budaya yang ada di sekitarnya.

Secara keseluruhan, Hujan bukan hanya berfungsi sebagai hiburan literer, tetapi juga sebagai medium edukatif yang sarat dengan nilai budaya dan pesan moral. Novel ini berhasil menghadirkan gambaran yang kuat tentang bagaimana nilai-nilai lokal seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi mampu membentuk individu yang tangguh dan berkarakter. Kesadaran budaya yang ditampilkan dalam novel ini menjadi bukti bahwa sastra memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan-pesan luhur yang dapat membentuk cara pandang pembaca terhadap kehidupan. Melalui karya ini, Tere Liye tidak hanya mengisahkan tentang kehilangan dan harapan, tetapi juga menyampaikan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya sebagai dasar dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan masyarakat yang beradab.

Untuk mengoptimalkan peran novel Hujan dalam pembelajaran, guru disarankan memanfaatkan karya ini secara maksimal sebagai media pengajaran nilai budaya dan karakter kepada siswa. Penggunaan novel ini hendaknya dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terserap dengan lebih baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung pemanfaatan karya sastra sebagai media pendidikan karakter secara efektif. Selanjutnya, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan multimedia, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan moral dan budaya dalam novel ini. Para pengembang kurikulum dan penulis buku pelajaran juga dianjurkan mengintegrasikan karya sastra yang kaya nilai budaya ke dalam kurikulum formal, sehingga pendidikan karakter dan kesadaran budaya dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Terakhir, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kesadaran budaya dan karakter. Dukungan dari orang tua dengan memberikan contoh nyata penghargaan terhadap budaya dan norma sosial akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada anak. Dengan kerja sama ini, diharapkan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang berbudaya dan bermoral.

Daftar Pustaka

- Hendri. (2022). Pemanfaatan Hasil Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Journal of Teaching and Education*, 2.
- Istmia Ubaydiah, M. M. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10. doi:<https://doi.org/10.26418/jppk.v10i4.46564>
- Lestari, A. K. (2020). Refleksi Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4, 78-96. doi:<https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.3829>

- Rosiana, A. A. (2023, January). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 242-252. doi:<https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23078>
- Safitri, L. (2022, February). Analisis Nilai Edukasi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Journal of Multi Disciplinary Sciences*, 17-34. doi:<https://doi.org/10.62394/scientia.v1i1.2>